

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate governance telah menjadi topik bahasan utama dalam bisnis global seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan tekanan persaingan bisnis yang di hadapi perusahaan. Berbagai skandal yang melibatkan perusahaan besar sebagai contoh tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Hal ini membuktikan bahwa praktek manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi masa krisis yaitu tahun 1997-1998, salah satu penyebab kondisi ini adalah ketidak optimalan perusahaan-perusahaan dalam penerapan *corporate governance* (Sylvia, 2004).

Dari contoh kasus tersebut, maka sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang bagaimana efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan tersebut.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunist manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan bias sehingga menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunist tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi, teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) sebagai imbalanya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat perbedaan kepentingan dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncul asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning manajemen*)

Upaya BEI selaku regulator lembaga penerapan GCG salah satunya adalah dengan mengeluarkan peraturan NO. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan (FCGI, 2008). Oleh karena itu, konsep GCG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan dan untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan (Sefiana Eka, 2009).

Saat ini telah banyak penelitian mengenai efektifitas *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap manajemen laba, antara lain: Ujiyanto dan Pramuka (2007), Nasution (2007), Siregar (2005), dan Sefiana, (2009). Hasil yang diungkapkan berbeda-beda, menurut Ujiyanto dan Pramuka (2007), dan Sefiana, (2009) menyatakan bahwa keberadaan *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, namun pendapat tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2007), dan Siregar

(2005) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena penerapan *corporate governance* baru dirasakan dampaknya dalam waktu yang panjang

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian tentang efektifitas *corporate governance* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari Sefiana Eka, (2009) dengan mengganti tahun yang baru. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah *corporate governance* masih berpengaruh terhadap mengurangi manajemen laba pada perusahaan manufaktur, dengan tahun yang lebih baru yaitu periode tahun 2007-2009. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diambil judul penelitian”

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009 ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah komposisi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh komponen *corporate governance* dalam hal ini komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pengembangan ilmu ekonomi sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* dan manajemen laba sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur mengenai penerapan *corporate governance* dan terutama informasi terkait dengan manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi : teori keagenan, *corporate governance*, manajemen laba, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

Bab IV Analisa dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.